

**JIHAD POLITIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
MELAKSANAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
(STUDI PEMIKIRAN YUSUF QARADHAWI)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH :
RONY SUGIARTO
01371126**

**PEMBIMBING
DRS. M RIZAL QOSIM, M.SI
DRS. SLAMET KHILMI, M.SI**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rony Sugiarto
NIM : 01371126
prodi : Jinayah Siyasah
Fakutas : Syari'ah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
JIHAD POLITIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MELAKSANAKAN
AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR (STUDI PEMIKIRAN YUSUF
QARADHAWI)
adalah asli hasil karya atau penelitian saya, sepanjang sepengetahuan saya tidak
ada karya atau pendapat yang di tufis atau yang diterbitkan kecuali sebagai acuan
atau kutipan dengan mengikuti tatanan penulisan karya ilmiah yang lajim

Yogyakarta, 7 Mei 2008
Yang menyatakan

Rony Sugiarto
NIM : 01371126

Surat Persetujuan Skripsi

Hal : Skripsi Saudara Rony Sugiarto
Lamp : -

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rony Sugiarto

NIM : 01371126

Judul : Jihad Politik Dan Implementasinya Dalam Melaksanakan Amar
Ma'ruf Nahi Mungkar (Studi Pemikiran Yusuf Qaradhawi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyash Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H
24 februari 2008 M

Pembimbing I



Drs. M Rizal Qosim M. Si
NIP. 150 256 649

Surat Persetujuan Skripsi

Hal : Skripsi Saudara Rony Sugiarto
Lamp : -

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rony Sugiarto
NIM : 01371126
Judul : Jihad Politik dan Implementasinya Dalam Melaksanakan Amar
Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Pemikiran Yusuf Qaradhawi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H
24 Februari 2008 M

Pembimbing II



Drs. Slamet Khilmi, M.Si
NIP.150 252 260

ABSTRAK

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai ikon umat Islam dalam membentuk tatanan masyarakat yang sejahtera saat ini sudah hampir hilang. Buktinya banyak sekali praktek-praktek kemungkaran di negara ini yang tidak bisa di hentikan dengan mudah, seperti penguasa memanipulasi hasil pemilihan umum, mencuri kekayaan milik rakyat, menimbun harta kekayaan, mengeksploitasi rakyat, menekan oposisi, membentuk peraturan-peraturan yang menindas rakyat, mencabut hak asasi manusia, serta segala macam kemungkaran yang tersistem dengan rapi yang tidak dapat di hentikan dengan mudah, dampaknya masyarakat Islam saat ini cenderung membiarkan praktek-praktek kemungkaran ini terjadi di depan mata, sehingga bagaimana mungkin dapat terbentuk masyarakat yang sejahtera baik lahir maupun batin.

Di sini Yusuf Al-Qaradhawi menawarkan jawaban mengenai persoalan ini yaitu, umat Islam harus mempunyai kekuatan-kekuatan politik yang tidak hanya untuk kepentingan kelompok tertentu saja, tapi dengan melakukan jihad politik yang bertujuan untuk mewujudkan *rahmatan lilalamin*. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsep jihad politik Yusuf Qaradhawi dan bagaimana implementasinya dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pendekatan yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah normatif historis.

Yusuf Al-Qaradhawi adalah seorang pemikir yang ingin menengahi kejumudan Islam di satu sisi, dan sikap sekuler yang berlebihan dimana dia melihat hal ini terjadi dalam dunia Islam Saat ini, antara golongan sekuler yang memburai tali Islam, dengan orang-orang yang jumud yang tidak mau melirik apa yang ada pada zaman sekarang, dalam hal ini Yusuf al-Qaradhawi mengumandangkan *Al-Iwasatiyah Ismamiyah* (Islam moderat). Bagi al-Qaradhawi Islam adalah Aqidah dan Syariah, agama dan daulah, ibadah dan qiyadah (kepemimpinan) shalat dan jihad. Islam adalah manhaj yang komplit bagi kehidupan, individu, keluarga, masyarakat maupun daulah.

Islam moderat sebagai konsep jihad politik Al-Qaradhawi, memandang Islam dengan satu mata, dan memandang jaman sekarang dengan mata yang lain, memadukan antara yang lain yang bermanfaat, dengan yang baru yang lebih baik, menyertai yang salaf dengan yang baru, membandingkan yang tetap dengan yang berubah, memuliakan akal memperbarui pemikiran, inofatif, tatanan-tatanan moderen yang paling baik, melihat demokrasi sebagai tatanan yang paling baik dengan Islam, setelah menyaringnya dari hal-hal tercela, lalu mengisinya dengan nilai-nilai Islam dan hukum-hukumnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Al-Qaradhawi melihat harus dengan jihad praktis dalam kehidupan politik. Yakni berpartisipasi dalam partai, membentuk kekuatan-kekuatan politik dan lembaga-lembaga yang bisa menjadi gerakan. Al-Qaradhawi merumuskan gerakan ini pada poros *amar ma'ruf nahi munkar*, dan melakukan kontrol terhadap penguasa dan kritik atas ketidakadilan.

Menurut beliau multi partai dan multi kekuatan merupakan keharusan agar terbentuknya daulah Islam dalam sebuah negara demokrasi, karena dengan partai suara umat akan terdengar, dan membentuk kekuatan-kekuatan politik.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/8/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **JIHAD POLITIK DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM
MELAKSANAKAN AMAR MA'RUF NAHI
MUNKAR (STUDI PEMIKIRAN YUSUF
QARADHAWI)**

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rony Sugiarto
NIM : 01371126
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 29 Januari 2008
Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan dinyatakan telah diterima olah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketug Sidang

Drs. Makhrus, M.Hum
NIP. 150 260 055

Pengujii I

Drs. M Rizal Qosim M. Si
NIP. 150 256 649

Pengujii II

H.M.Nur, S. Ag, M. Ag
NIP. 150 300 639

Yogyakarta, 05 Mei 2008



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah
DEKAN

Wahyudi MA, Ph. D
NIP. 150 240 524

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0543b/U/1987.

Adapun pedomannya adalah sebagai berikut;

Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	Be
3.	ت	ta'	t	Te
4.	ث	Sa'	ś	es dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	Je
6.	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	De
9.	ذ	zal	ż	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	Er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sin	s	Es
13.	ش	syin	sy	es dan ye
14.	ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik di bawah

17.	ظ	za'	z	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	Ge
20.	ف	fa'	f	Ef
21.	ق	qaf	q	Qi
22.	ك	kaf	k	Ka
23.	ل	lam	l	El
24.	م	mim	m	Em
25.	ن	nun	n	En
26.	و	Wau	w	we
27.	ه	ha'	h	Ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof
29.	ي	ya'	y	Ye

Vokal

Vokal Tunggal/Pendek

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	_____	Fathah	A	a
2.	_____	Kasrah	i	I
3.	_____	Ḍammah	u	u

Vokal Rangkap/Diftong

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
----	-------------	------	-------------	------

1.	ئِي	Fathah dan ya' mati	ai	a dan i
2.	ئُو	Fathah dan wau mati	au	a dan u

Contoh:

الوالدين : *al-walidaini*

القوم : *al-qaumu*

Vokal Panjang (Maddah)

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan Alif	â	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan Alif Layyinah	â	a bergaris atas
3.	يِ	Kasrah dan Ya'	î	i bergaris atas
4.	وِ	Dammah dan Wau	û	u bergaris atas

Contoh:

العماد : *al-ʿimād*

التقوى : *at-taqwâ*

المجيد : *al-majîd*

المسلمون : *al-muslimîn*

4. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

Contoh

أنتم : *a'antum*

لئن شكرتم : *la'in syakartum*

Ta' al-Marbutah di Akhir Kata

Bila mati atau mendapat harakat sukun maka ditulis “h”,

Contoh الرحمة ditulis *ar-rahmah*,

Bila hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, ditulis “t”,

Contoh المدينة ditulis *al-madīnatu*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang *al* dan lafal kedua dipisah maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh روضة الجنة ditulis *raudah al-jannah*

المدينة المنورة ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh: ditulis *Muhammad*

المد : *al-madd*

E. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-” ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ân*.
2. Kapabila diikuti dengan huruf-huruf *syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf-huruf *syamsiyyah*, contoh الشمس ditulis *asy-syamsu*.

F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital namun dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang ‘al’, dll.

Contoh:

الامام الغزالي : *al-Imâm al-Gazzâfi*

السبع المثاني : *as-Sab‘ al-Ma’sûmî*

G. Huruf Hamzah

Huruf *hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah lafaz atau di akhir. Tetapi jika *Hamzah* terletak di depan maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh: احياء علوم الدين : *Ihya’ ‘Ukûm ad-Din*

الرئاسة : *ar-Ri’âsah*

H. Penulisan Nama

Peraturan tentang penulisan nama tidak diterapkan secara ketat, seperti kata عبدالرحمن bisa ditulis ‘*Abdurrahmân*’ atau ‘*Abd ar-Rahmân*’.

I. Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terangkai dalam kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

Contoh, اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah* .

ذوى الفرود ditulis *dawî al-furûd*

MOTTO

SELALU MENJADI ORANG YANG DAPAT DIPERCAYA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, tuhan semua makhluk yang senantiasa memberikan ruh dan bimbingan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : Jihad Politik Dan Implementasinya Dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Skripsi ini merupakan proses penyusun dalam memperdalam keilmuan hukum keislaman, oleh karena itu, skripsi ini merupakan diantara proses pencerahan tersebut disamping sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di bidang Hukum Ilmu Islam pada Universitas Islam Negeri Yogyakarta (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya ucapan terima kasih yang mendalam penyusun sampaikan kepada semua kalangan yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu :

1. Bapak Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku Ketua jurusan Jinayah siyasah yang telah menyetujui dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M Rizal Qosim, M.Si, dan Drs. Slamet Khilmi, M.Si yang telah membimbing, memberikan arahan, petunjuk maupun saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penyusun mampu menyelesaikan dengan baik.

4. Kepada kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, Adik-adiku Dian, Novi, Iga, yang memberikan semangat serta keluargaku yang luar biasa dalam mendukung dengan keringat dan perhatian dan berjuang tiada putusnya hingga detik ini.
5. Sahabat-sahabatku di Fakultas Syari'ah khususnya angkatan 2001, yang senantiasa berbagi dalam suka dan duka dalam menempuh masa studi.
6. Sahabat karib di PSKH (Pusat Studi dan Konsultasi Hukum), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KMJ (Keluarga Mahasiswa Jakarta) dan kawan-kawan kos yang sering membantu Apik, Ulfa, Bari, Ali, Zaman I love you all.

Demikian yang dapat kami sampaikan, besar harapan kami skripsi ini dapat memberi manfaat, begitu pula kami menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan dan kami selalu menanti kritik yang membangun sebagai bahan pertimbangan perbaikan kelak.

Yogyakarta, 2 Mei 2008 M
26 Robi'ul Akhir 1429 H

Penyusun

Rony Sugiarto
01371126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAKSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I LATAR BELAKANG MASALAH	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM KONSEP JIHAD DAN JIHAD POLITIK	19
A. Pengertian Jihad	19
B. Jihad Dalam Al-Qur'an.....	20
C. Sejarah Dan Perkembangan Jihad.....	22
1. Jihad Fase Makiyah.....	23
2. Jihad Fase Madaniyah	26
3. Jihad Fase Keemasan Islam	28
4. Jihad Fase Kemunduran hingga sekarang.....	30
D. Jihad Politik Secara Umum.....	37
BAB III BIOGRAFI YUSUF QARADHAWI SERTA PEMIKIRANNYA TENTANG JIHAD POLITIK	41
A. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan.....	41

B. Pengalaman dan Aktivitas Keilmuan	44
C. Karya-Karyanya	49
D. Pemikirannya Mengenai Jihad Politik	50
a. Negara dan Demokrasi.....	50
b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Partai-Partai berasaskan Islam	63
BAB IV. IMPLEMENTASI JIHAD POLITIK DALAM MELAKSANAKAN	
AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR	65
A. Mewujudkan Masyarakat Islam yang Demokratis	65
B. Gerakan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	78
a. Melawan penguasa yang Tiran.....	81
b. Menegakkan keadilan.....	84
c. Mengawal Demokrasi dengan Nilai-Nilai Islam.....	87
d. Melakukan kontrol terhadap penguasa dengan	
kekuatan partai dan lembaga-lembaga	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Terjemahan.....	I
Curriculum Vitae.....	VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad merupakan bagian integral dari wacana Islam sejak masa-masa awal muslim hingga kontemporer. Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir¹

Kata Jihad yang kini menjadi sensitif dan kontroversial itu, sejatinya memiliki multimakna. Namun, kini mengalami penyempitan makna yang mengarah kepada perlawanan fisik; peperangan dan kekerasan yang radikal. Saat istilah jihad diucapkan, makna yang tersirat pun hanya pertempuran, agresi militer, bom bunuh diri, dan aksi-aksi kekerasan lain. Istilah jihad pun menjadi mengerikan banyak orang.

Mayoritas orang awam, bahkan dari kalangan Islam sendiri, memahami jihad sebagai tindakan memerangi orang kafir, Pemaknaan seperti itu tak bisa disalahkan, karena kata-kata jihad yang terdengar di media masa saat ini sering dikaitkan dengan bom bunuh diri, mati syahid bahkan terorisme.

¹ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga post-modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 127.

Kecenderungan mengkaitkan jihad dengan perang suci, berakibat penyempitan makna.² Padahal, istilah jihad *fi sabilillah* bermakna amat luas, karena pengertian membela agama tak hanya identik dengan mengangkat senjata akan tetapi juga cakupan yang luas dalam aktivitas manusia.³ zakat, puasa shadaqah, mengurus orang tua, berkata hak dihadapan penguasa yang menyeleweng juga merupakan jihad, bahkan jihad dalam bentuk ini merupakan jihad yang paling utama. Dalam hal ini, Rasulullah memerintahkan orang muslim agar melenyapkan kerusakan di dalam daulah dan menganggapnya lebih utama daripada menghadapi serangan musuh dari luar, Beliau bersabda takala ditanya tentang jihad yang paling utama,

.⁴

Yang dimaksud menyampaikan kebenaran terhadap pemimpin yang zalim di sini adalah, berusaha sekuat tenaga untuk bisa merubah suatu kondisi dimana pemerintahannya berbuat zalim atau melakukan kesewenang-wenangan terhadap rakyatnya.

Kekuasaan atau pemerintahan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan peranan yang sangat penting dan strategis. Dengan kekuasaan

² Istilah Al-Qur'an untuk menunjukkan perjuangan adalah kata jihad sayangnya, istilah ini sering di salah pahami atau di persempit artinya. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, cet. ke-3 (Bandung : Mizan , 1996) hlm. 501

³ *Ibid*, hlm.503.

⁴ Abu Abdu Rahman Ahmad An-Nasa'iy, *Terjamah Sunan An-Nasa'iy*, Jilid IV, Alih Bahasa Bey Arifin dkk, cet ke-1(Semarang: CV Asy Syifa, 1993) hlm. 251. Riwayatkan dari Alqomah bin Mursad bin Thoriq bin Syuhab.

banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Jika kekuasaan berada di tangan penguasa yang adil, segala kebaikan dapat ditegakkan, sebaliknya bila kekuasaan berada di tangan penguasa yang lalim, maka akan terjadi penindasan terhadap rakyat dan segala macam bentuk ketidakadilan, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa contoh orang-orang yang sewenang-wenang di muka bumi, seperti Fir'aun, Haman, Qarun, pasukan dan para pengikutnya.

Umat Islam saat ini hidup dalam kondisi yang semakin berat dan tantangannya pun semakin kompleks. Dewasa ini serangan militer yang dilakukan kaum kafir terhadap umat Islam masih terjadi sebagaimana yang kita lihat di Afganistan dan Irak, yang mana ini menjadikan lahan jihad bagi umat Islam di pelosok dunia bahkan dari Indonesia pun banyak umat Islam yang berbondong turut serta untuk pergi jihad ke Afganistan dan Irak.

Selain jihad dengan bertempur di medan perang ada jihad yang lain bahkan jihad ini lebih utama dari pada berperang di medan tempur tanpa harus menghunus pedang dan mengangkat senjata, yaitu jihad dengan berkata benar di hadapan penguasa yang lalim, lalim di sini dalam artian melakukan sesuatu kemungkaran seperti penguasa yang melakukan segala cara untuk melanggengkan kekuasaannya, memanipulasi hasil pemilihan umum, mencuri kekayaan milik rakyat, menimbun harta kekayaan, mengeksploitasi rakyat, menekan oposisi, membentuk peraturan-peraturan untuk melanggengkan kekuasaan, mencabut hak asasi manusia, serta segala macam bentuk tindakan yang menyebabkan terjadi kemungkaran.

Untuk meluruskan kemungkaran-kemungkaran tersebut tidak bisa seenaknya menuduh pemerintah telah berbuat zalim terhadap rakyatnya dengan menuding-nuding mereka dan melakukan anarkisme tanpa melalui prosedur hukum di negara tersebut. Di Indonesia misalnya, sering ditayangkan berita-berita di televisi, mahasiswa yang berdemonstrasi di jalanan dengan seenaknya saja menuding-nuding pemerintah telah berbuat kemungkaran, dengan berbuat anarkis merusak aset-aset negara tanpa ada tindak lanjut dan solusi yang jelas. Pertanyaannya apakah melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dengan melakukan teror bom seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini, tentu tidak, karena pemerintah sudah punya solusi dan prosedural yang jelas dalam rangka mendengarkan suara rakyat, yaitu melalui MPR (Majlis Permusyawaratan Rakyat) dan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang notabene sebagai pendengar dan penyampai aspirasi suara rakyat.

Sehingga peranan partai politik sangat urgen dan ummat Islam dituntut untuk andil dalam kancah perpolitikan dan mempelajari ilmu politik, karena secara toeritis, politik adalah suatu ilmu yang memiliki urgensi dan kedudukan tersendiri. Secara praktis, politik adalah suatu profesi yang memiliki kehormatan dan manfaat tersendiri, karena ia berkaitan dengan usaha menangani urusan manusia dengan cara yang sebaik-baiknya.⁵ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karangan W.J.S. Poerwa Darminta Politik

⁵ Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Daulah*, cet. ke-6 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 137.

diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan seperti tata cara pemerintahan dasar-dasar pemerintahan dan sebagainya; dan dapat pula berarti segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan), siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap Negara lain⁶.

Para ulama kita terdahulu telah memaparkan nilai dari keutamaan politik, hingga Al-Imam Al-Ghazali pernah berkata seperti yang di kutip Yusuf Al Qaradhawi dalam bukunya *fiqih daulah*.

“Dunia ini merupakan ladang akhirat. Agama tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan dunia. Pemimpin dan agama merupakan anak kembar. Agama merupakan dasar dan penguasa merupakan penjaga. Sesuatu yang tidak mempunyai dasar pasti akan ambruk, dan sesuatu yang tidak mempunyai penjaga pasti akan lenyap”.⁷

Umat Islam dapat mencontoh perjuangan para tokoh-tokoh muslim yang tak henti-hentinya melakukan perjuangannya melalui jalan politik contoh yang paling dekat adalah Rasulullah beliau adalah seorang politikus, di samping sebagai mubalig, pengajar dan hakim. Beliau adalah pemimpin daulah dan pemimpin umat.

Berkaitan dengan tema jihad dan menyoroti kondisi umat Islam dewasa ini terdapat hal menarik yang dilontarkan oleh Yusuf Qaradhawi, beliau salah seorang intelektual muslim yang banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam pembahasan masalah politik Islam, beliau kerap

⁶ W.J.S. Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991),cet. ke-12, hal 763

⁷ Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Daulah*, cet. ke-6 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2000) hlm. 138.

datang ke Indonesia, dan beliau menaruh harapan besar akan datangnya kebangkitan umat Islam di Indonesia, menurutnya Indonesia sebagai negeri Muslim terbesar di dunia mempunyai kekayaan alam dan sumber daya manusia yang sangat potensial untuk “memenangkan” umat Islam dari tekanan dunia internasional⁸, di dalam *fiqih Daulah* beliau berpendapat bahwa kebebasan berpolitik merupakan kebutuhan pokok pada zaman sekarang, Islam tidak akan bangkit, dakwahnya tidak akan menyebar, kekuatannya tidak akan tampak dan penyakitnya akan terus menggerogoti, kecuali jika ia diberi kebebasan yang tidak hanya terbatas, sehingga ada peluang baginya untuk berjalan berdampingan dengan fitrah manusia yang menyertainya, memperdengarkan adzan yang dirindukannya dan memberi kepuasan yang dirindukannya.⁹

Menjadi hak manusia dalam Islam dan bahkan merupakan kewajiban mereka untuk menyampaikan nasihat kepada pemimpin dan meluruskannya jika menyimpang, memerintahkannya kepada yang ma'ruf dan mencegahnya dari yang mungkar. Pemimpin adalah salah seorang dari kaum muslim, bukan orang yang terlalu agung sehingga tidak memerlukan nasihat dan tidak bisa diperintah. Orang-orang muslim juga tidak perlu kerdil untuk memberi nasihat atau memerintah.

⁸ www.gusmus.net/arus/beritaaktual akses tanggal 27 Oktober 2007

⁹ Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Daulah*, cet. ke-6 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2000), hlm 202.

Jika umat mengabaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka hilanglah rahasia keistimewaan dan kebaikannya, dan akhirnya akan disusul dengan datangnya laknat seperti yang dialami umat-umat sebelum mereka, karena mereka tidak saling mencegah dari kemungkaran yang dikerjakan.¹⁰

Yang harus dilakukan ialah menata pemerintahan untuk meluruskan penyimpangan ini, tanpa harus menghunus pedang dan mengangkat senjata.

Sehingga perlulah umat Islam berjihad untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan penguasa dengan menggunakan prosedural yang jelas dan dapat di ikuti oleh seluruh umat Islam sekali lagi tanpa melanggar hukum atau aturan-aturan yang berlaku di negara tersebut. Sehingga jihad sebagai salah satu sarat bagi orang beriman dapat teraplikasikan dan terakomodir seperti yang tertera dalam Al-Qur'an

Kemudian pertanyaan yang muncul di sini adalah jihad yang seperti apa yang cocok diterapkan dalam meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan penguasa dan juga dalam mencegah kemungkaran yang terjadi di tengah tengah Umat, karena dalam Islam makna jihad amat luas, ada banyak bentuk dan macam-macamnya dari mulai jihad melawan hawa nafsu sampai *qital*.

¹⁰ *Ibid.* hlm., 208.

Yusuf Qaradhawi sebagai seorang tokoh yang sangat memperhatikan permasalahan umat dewasa ini menawarkan sebuah konsep jihad yang menarik yang dapat dilakukan umat Islam dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan meluruskan penyimpangan penguasa tanpa harus menumpahkan darah yaitu dengan melakukan *jihad politik* yang mana *jihad politik* disini adalah berjuang dengan sungguh-sungguh untuk menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui sarana politik praktis atau partai, sebagai kekuatan politik yang merupakan alat yang sangat berpengaruh untuk suatu tujuan yang mulia.

Saat ini terdapat beberapa partai-partai dengan mengatas namakan partai Islam dan mempunyai misi melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan juga telah menduduki sebagian kursi di parlemen, namun kenyataannya yang sering di tayangkan media masa baik cetak maupun elektronik penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan penguasa dan juga kemungkaran semakin bertambah.

Hal ini yang menarik bagi penulis untuk membahas dan meneliti pemikiran Yusuf Qaradhawi tentang jihad politik, dan bagaimana implementasinya dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka pokok yang menjadi rumusan masalah inti pembahasan skripsi ini :

1. Bagaimana pemikiran Yusuf Qaradhawi tentang jihad politik?
2. Bagaimana implementasi jihad politik Yusuf Qaradhawi dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka permasalahan pokok yang akan dijawab dan menjadi sasaran studi dalam penelitian ini adalah;

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pandangan Yusuf Qaradhawi tentang jihad politik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implemensi jihad politik Yusuf Qaradhawi dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*

2. Kegunaan

- a. Sumbangan pemikiran bagi umat Islam khusus yang disebut dirinya tokoh politik dalam memformulasikan penyelesaian masalah umat Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan disiplin ilmu politik Islam.

- c. Upaya untuk memahami jihad dalam pemaknaan yang dinamis dan progresif di tengah persoalan sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang mengkaji masalah seperti judul di atas, sepengetahuan penulis, tidak penulis dapati atau belum ada, untuk fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

Adapun beberapa skripsi yang penulis ketahui membahas tentang jihad yaitu, pada fakultas Usuludin diantaranya skripsi atas nama Rozikin yang berjudul *Jihad Dalam Perspektif Hadis (Studi analisis Matan: dengan pendekatan Kontektual Dalam Kitab Shahih al-Bukhari)*, skripsi ini mengangkat persoalan jihad dengan tinjauan hadis, sekaligus membedah pemikiran Imam Bukhari dalam karyanya Shahih Bukhari. Berkaitan dengan tema jihad, persoalan jihad dalam skripsi ini masih bersifat umum, tidak menjurus pada salah satu bentuk jihad. Ada juga, skripsi karya M. Rajuddin Musbah yang mengangkat tema jihad, dengan judul *jihad dalam tafsir Al-Azhar*, skripsi ini membahas tentang pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Menurut Hamka jihad mempunyai pengertian bekerja keras, bersungguh, tidak mengenal lelah, pagi dan petang, dengan mengorbankan harta bahkan nyawa. Bila perlu untuk menegakan agama Allah dimuka bumi ini. Dan Hamka meletakkan perang (*hurb*) merupakan bagian dari jihad.

Tulisan dalam bentuk buku salah satunya, buku dengan judul *Jihad Dalam Al-Qur'an*, yang ditulis oleh Dr. Muhammad Chirzin. Menurut beliau

umat Islam kini hidup di zaman yang jauh berbeda dengan zaman nabi saw. Untuk itu diperlukan upaya pemahaman kembali konsep jihad dalam al-Qur'an dan Sunnah guna mengaktualisasikan kembali jihad pada era sekarang.¹¹ Buku dengan judul *Wawasan Al-Qur'an*, karya M. Quraish Shihab, menggambarkan jihad secara umum yaitu jihad secara fisik yaitu perang. Jihad dengan harta, dan jihad akbar yaitu jihad memerangi hawa nafsu, dan syaitan.¹² Dari kesemua tulisan dengan tema jihad yang telah penulis sebutkan di atas penekanannya lebih kepada pengertian jihad dan metode penafsiran al-Qur'an maupun Hadis.

Sedangkan tulisan yang mencoba menyinggung jihad politik adalah tulisan dalam bentuk buku, *Panduan Jihad Untuk Aktifis Gerakan Islam*, karya DR. Hilmy Bakar Almascaty. Yang membahas hubungan perjuangan menegakan kalimat Allah dengan proses-poses politik yang berhubungan sangat erat dengan kekuasaan atau pemerintahan.¹³ Said Hawa dalam bukunya yang berjudul *Jundullah* menyebutkan bahwasannya jihad politik adalah jihad yang paling utama yang harus dilakukan umat Islam untuk menegakan kalimat Allah, dari semua tulisan yang telah di paparkan masih dalam bentuk tulisan

¹¹ Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an* Cet ke-3 (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 7.

¹² Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Daulah*, cet. ke-6 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm 72.

¹³ Hilmy Bakar Almascaty, *Pandual Jihad Untuk Aktifis Gerakan Islam*, cet ke-1. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm 36.

secara umum dan belum tersusun secara khusus dalam satu tema, seperti tema skripsi ini.

E. Kerangka Teoretik

Ada beberapa teori yang digunakan oleh penyusun dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam skripsi ini.

Jihad, menurut Munawar Ahmad Anees, dari *Intellectual Studies Foundation*, sebuah lembaga intelektual yang berbasis di London, adalah perjuangan dimana orang Islam Secara individu dan komunitas berjuang kearah yang lebih baik, kearah pembangunan, kearah peningkatan. Arah perjuangan ditentukan oleh struktur nilai, kearah nilai Islam, yakni berjuang diatas jalan tuhan untuk mewujudkan ideal-ideal yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi.¹⁴

Hasan Al-Banna, seperti dikutip Yusuf Qaradhawi, menyebutkan, jihad adalah suatu kewajiban muslim yang berkelanjutan hingga hari kiamat: tingkat terendahnya berupa penolakan hati atas keburukan atau kemungkarannya dan tertinggi berupa perang dijalan Allah. Di antara keduanya adalah perjuangan dengan lisan, pena, tangan dan berupa pernyataan tentang kebenaran dihadapan penguasa yang zalim.¹⁵

Sebagaimana hadis nabi tentang jihad yang utama, yakni,

¹⁴ Ziauddin Sardar, *Wajah Islam*, cet. ke-1(Bandung: Mizan, 1992), hlm. 106.

¹⁵ Yusuf Qaradhawi, *Pendidikan Islam dan madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1950) hlm. 74.

Dr. Hilmy Bakar Almascaty dalam bukunya yang berjudul “panduan Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam” menyatakan bahwasanya Hadis ini menyebutkan jihad *politik* karena ada hubungannya dengan menegakan pemerintahan yang adil.¹⁷ Beliau mendefinisikan jihad politik sebagai perjuangan dijalan Allah untuk menegakan tatanan pemerintahan Islam Yang di ridhai Allah, karena politik disini maksudnya adalah usaha usaha pribadi ataupun lembaga untuk memperoleh kekuasaan atau pemerintahan yang dikehendakinya.¹⁸

Jihad sebagai salah satu cara untuk menegakan kalimat Allah, bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing, salah satunya ada yang berjihad dengan pengerahan pasukan bersenjata atau perang ada juga yang berjihad dalam berpolitik, atau jihad politik.¹⁹ Jihad politik jauh berbeda dengan jihad peperangan, bukan saja bentuk perjuangannya tetapi medan yang dihadapinya. Jihad politik seperti yang telah

¹⁶ Abu Abdu Rahman Ahmad An-Nasa'iy, *Terjamah Sunan An-Nasa'I Ijilid IV*, Alih Bahasa Bey Arifin dkk, cet ke-1(Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm 251. Riwayatkan dari Alqomah bin Mursad bin Thoriq bin Syuhab

¹⁷ *Hilmy Bakar Almascaty, Pandual Jihad Untuk Gerakan Islam*, cet. Ke-1(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 36.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 226.

¹⁹ Terdapat lima jenis Jihad yang di isaratkan dalam Al-Qur'an atau dalam Sunnah yaitu pertama jihad dengan lidah (lisan) kedua jihad pendidikan atau jihad taklim, ketiga jihad dengan tangan dan jiwa ke empat Jihad Politik kelima jihad dengan harta, lihat Said Hawa, *Jundullah*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-kattani dkk, cet. ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) hlm 423.

disebutkan sebelumnya berjuang melalui politik dengan sungguh sungguh sebagai senjatanya, selain untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* juga meluruskan penyimpangan penguasa tanpa harus menumpahkan darah. musuh yang dihadapi oleh jihad politik adalah ketidakadilan, kesewenang wenangan yang dilakukan pemimpin atau aparatur negara sehingga jihad meluruskan penyelewengan para penguasa sangat berat dan penuh resiko karena penguasa yang di topang dengan segala fasilitasnya, seperti pasukan militer, persenjataan, dan pengikut setianya, akan bertindak sewenang-wenang terhadap orang yang ingin meluruskan penyimpangannya, terutama penguasa penguasa diktator yang ingin tetap mempertahankan kekuasaannya.

Allah juga mewajibkan kepada kaum Muslimin untuk menentang penyimpangan-penyimpangan sosial, baik penyimpangan keagamaan dalam wujud pembangkangan individu terhadap kehendak Allah dalam urusan peribadatan dan mu'amallah, walaupun penyimpangan sosial dalam perilaku bersama yang jauh dari garis risalah. Penyimpangan itu mencakup kepentingan individu maupun masyarakat, penyimpangan politik dalam bentuk kondisi pemerintahan yang zalim yang tercermin dalam tiran-tiran politik yang menindas orang-orang yang lemah. Penyimpangan tersebut menyebabkan pemerintah berubah menjadi praktik-praktik penindasan dan permusuhan terhadap rakyat, dengan maksud mempertahankan kekuatan dan sistem pemerintahan. Juga, penyimpangan ekonomi yang terlihat dari sistem politik yang dibangun atas prinsip monopoli, manipulasi, riba, korupsi suap

dan perampasan hak-hak orang kecil, dan cara-cara zalim lainnya yang terang-terangan dan tersembunyi.²⁰

Dan juga penyimpangan yang paling kejam yang dilakukan penguasa yaitu mendiamkan aksi kemungkaran yang dilakukan rakyatnya

Dalam Al-Qur'an tertera ayat tentang nahi mungkar sebagai berikut:

21

Dalam ayat ini Allah melaknat suatu kaum yang mana kaum itu tidak saling melarang perbuatan mungkar dan tindakan mendiamkan suatu kemungkaran yang terjadi di sekitar kita, adalah seburuk-buruknya perbuatan di mata Allah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku, majalah, surat kabar, dan

²⁰ Muhamad Husain Fadlullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, terjemahan Afif Muhamad dan H. Abdul Adhiem (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 39.

²¹ Al-Maidah (5) : 78-79.

naskah-naskah lainnya yang objek kajian penelitiannya adalah pemikiran politik tokoh dalam hal ini Yusuf Qaradhawi

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya²², dalam hal ini menguraikan pemikiran Yusuf Qaradhawi secara sistematis dan seobyektif mungkin.

3. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan normatif, yakni menganalisis data dengan menggunakan Pendekatan melalui dalil-dalil Al-Qur'an atau khaidah usul fiqh yang menjadi pedoman perilaku manusia..
2. Pendekatan Sosio-Historis, yaitu bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi pemikiran dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya. Dengan demikian dalam masalah jihad politik, pemahaman terhadap dua hal yang mengitari tokoh menjadi satu unsur yang sangat penting.

²² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. ke-3 (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986) hlm. 10.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari sumber kepustakaan, berupa; buku, majalah, ensiklopedi, dokumen-dokumen sejarah maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan. Buku Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Daulah* menjadi data primer sedangkan buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan Yusuf Qaradhawi menjadi data sekunder.

5. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif. Deduksi merupakan analisis dengan cara menerangkan data-data yang bersifat umum untuk menemukan kesimpulan yang lebih bersifat khusus.²³⁾ dalam konteks ini, akan di analisis pemikiran Yusuf Qaradhawi tentang jihad politik dan aplikasinya Dalam Melaksanakan Amar ma'ruf Nahi Mungkar kemudian mendeduksikannya dengan pendekatan normatif

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab Pertama : pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Kemudian dari latar belakang dirumuskan suatu pokok masalah sebagai permasalahan yang akan dijawab dan menjadi sasaran utama dalam penelitian

²³ Syaikhul Hadi Pernomo dkk, *Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi*, (Surabaya: BP3 Fak. Syariah IAIN Sunan Ampel, 1989), hlm. 26-27.

ini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian. Setelah itu telaah pustaka yang akan menguraikan beberapa kajian yang telah dilakukan oleh penulis lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan beberapa teori-teori para ahli yang ada kaitannya dengan pokok masalah sebagai kerangka teori untuk membahas dan memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode penelitian yang kemudian diakhiri dengan pemaparan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Tinjauan umum konsep Jihad dan jihad politik. Pada bab ini berisi tentang pengertian jihad dan jihad politik, dalil-dalil jihad, sejarah dan perkembangan jihad.

Bab ketiga : Biografi singkat Yusuf al-Qaradhawi serta pemikirannya tentang jihad politik. Bab ini akan dibahas riwayat hidup Yusuf al-Qaradhawi, kondisi sosial dan politik sekitarnya, karya-karyanya serta pemikirannya tentang jihad politik.

Bab empat : Implementasi jihad politik dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, Pada bab ini berisi pentingnya mewujudkan masyarakat Islam yang demokratis dengan melakukan perlawanan terhadap penguasa yang tiran, menegakan keadilan, mengawal demokrasi dengan nilai-nilai Islam dan melakukan kontrol terhadap penguasa dengan kekuatan partai dan lembaga-lembaga.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang menguraikan tentang berbagai saran dan kesimpulan yang relevan dengan studi dalam karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep jihad politik dalam pandangan Yusuf al-Qaradhawi berkaitan erat dengan daulah Islam yang dimaksud bukanlah daulah yang meniadakan demokrasi atau daulah teokrasi, akan tetapi adalah sebuah bentuk daulah sipil. Jihad politik al-Qaradhawi memiliki paradigma moderat dan menekankan konsentrasi jihad politik pada gerakan kultural dan kekuatan politik. Terutama dakwah amar makruf nahi munkar dengan berbagai cara yang efektif. Pada intinya, dia mengusung kewajiban untuk *amar ma'ruf nahi munkar* melalui penguasa-penguasa dengan berbagai cara. Jihad politik bukan melawan kekuasaan yang sah atau melawan demokrasi. Dalam pandangannya hubungan antara negara dan agama adalah bersifat padu dimana syariat Islam menjadi ruh dan moral serta sendi dari sebuah negara madani, baginya substansi demokrasi adalah Islam itu sendiri.
2. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan jawaban dari konsep jihad politik yang di usung oleh Yusuf al-Qaradhawi dengan jalan melalui aktifitas dan gerakan yang jelas. Dalam hal ini adalah melalui kekuatan politik seperti partai-partai atau organisasi yang tetap bertumpu pada kesatuan umat Islam. Agar kewajiban pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* mempunyai makna, kekuatan dan pengaruh, maka hal ini tidak bisa dipertahankan sebagai kewajiban individu dengan pengaruhnya yang serba terbatas. Jadi harus ada tahapan-tahapan konsep yang matang tentang bagaimana cara memerintah, melarang, memperingatkan, mengatakan, "tidak ada ketaatan", jika perintah

untuk melakukan kedurhakaan, dan bagaimana semua kekuatan politik bisa bersatu menghadapi kekuasaan yang menyimpang, lalu menjatuhkannya tanpa harus menggunakan kekerasan dan menumpahkan darah. Pembentukan partai atau organisasi-organisasi politik ini merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi dan memperhitungkan kekuasaan yang menyimpang, lalu mengembalikannya ke jalan yang benar, atau menggesernya dan menggantinya dengan yang lain. Hanya cara inilah yang bisa berhadapan langsung dengan penguasa, memberikan nasehat kepadanya, menyuruhnya kepada yang ma'ruf dan mencegahnya dari yang munkar.

3. Relevansi dari penerapan jihad politik al-Qaradhawi di Indonesia sangat penting. Karena jihad dalam konteks yang benar dan tepat harus terus hidup dalam jiwa-jiwa muslim. Yakni bagaimana membangun kader-kader dan akhirnya membentuk sebuah kekuatan kultural dan politik, untuk mensyiarkan menegakkan sebuah sistem yang memiliki ruh ajaran islam yang akan menang dan memayungi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga memberikan rahmat bagi semuanya. Jika nilai-nilai dan ruh peradaban islam mampu hidup dan kuat dalam bangsa kita, tidak mustahil bangsa Indonesia akan cepat mengejar ketertinggalan. Sehingga akan muncul al-Qaradawi - al-Qaradhawi muda yang siap berjihad untuk menegakkan kebenaran nilai-nilai islam di bumi Indonesia. Dengan demikian akan lahir sebuah bangsa yang berdikari dan dengan masyarakat islam terbesar bukan hanya secara kuantitas, akan tetapi juga kualitas.

B. Saran-saran

1. Masih banyak hal yang belum terkuak dari pemikiran Yusuf al-Qaradhawi, dalam hal ini peneliti berfokus pada aspek jihad politiknya yang bersifat memberikan gairah jihad yang benar kepada umat Islam. Hendaknya pandangannya mengenai jihad politiknya ini menjadi pertimbangan dan pandangan yang bisa semakin mengkayakan aspek-aspek kemajuan Islam yang lain dan membuka jalan terbukanya jihad politik yang sehat dan mencerahkan.
2. Dunia saat ini adalah pergumulan menguatnya imperium citra, metamorfosis kapitalisme dan liberalisasi. Namun, sampai saat ini, liberalisasi, tatanan dan sistem serta narasi besar tidak mampu memberikan solusi atas problem sosio-kultural umat manusia, dalam kondisi seperti ini penguatan individu dan barisan Islam serta *amar ma'ruf nahi munkar* sangat diperlukan kalau tidak ingin terlindas oleh sistem Dajjal yang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir.

Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahannya, Surya Cipta Aksara, 1993

Muhammad. Rasyid Ridla, *Tafsir al-Manar*, Kairo: Daar al-Manar, 1950, Juz VI

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur-an*, cet. 3, Bandung: Mizan, 1996.

M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian* Jakarta: Lentera Hati, 2002

B. Kelompok Hadis.

An-Nasa'iy, Abu Abdu Rahman Ahmad, *Terjamah Sunan An-Nasa'iy jilid IV*, alih Bahasa Bey Arifin dkk cet ke-1, Semarang: CV Asy Syifa, 1993.

C. Kelompok Fiqh.

Abid al-Jabiri, *Agama, Negara, dan Penerapan Syari'ah*, alih bahasa Mujiburrahman Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001

Chirzin, Muhammad, *Jihad Dalam Al-Qur'an*, Cet. ke-3, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Din Syamsudin, Reaktualisasi Jihad Masa Kini, kata Pengantar dalam buku *Kontroversi Jihad di Indonesia Modernis vs Fundamentalis*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006

Harun Nasution Dkk. *Jihad dalam Perspektif Islam* Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Inseklopedia Islam Indonesia Jakarta :Djambatan 1992

Isam Talimah, *Manhaj Fiqh Yusuf al-Qaradhawi*, alih bahasa: Samson Rahman Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001

M.Chirzin, *Kontroversi Jihad, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2005*

Qaradhawi, Yusuf, *Aulawiyaat Al Harokah Al Islamiyah fil Marhalah Al Qodimah*", Usamah press, 1990

_____, *Fiqh Daulah*, cet. ke-6, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.

_____, *Fiqh Ikhtilaf: Antara Perbedaan yang Diperbolehkan dan Perpecahan yang Dilarang*, alih bahasa: Ainur Rafiq, Jakarta: Robbani Press, 1997

_____, *Fiqh Negara, Ijtihad Baru seputar Sistem Demokrasi, Multipartai, Keterlibatan wanita Di dewan Perwakilan Partisipasi Dalam Pemerintahan Sekuler*, terjemahan Syafril Halim, cet. ke-1, Jakarta: Rabbani Press, 1997

Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah, ajaran sejarah dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1999

D. **Kelompok Lain.**

Al-Banna Hasan, trjmh Amin s & El Abbas, *jihad ikhwanul muslimin*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994

Almascaty, Hilmy Bakar, *Pandual Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Surabaya* : Pustaka Progressif

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Bahtiar Effendi, *Teologi Baru Politik Islam Pertautan Agama, Negara dan Demokrasi* Yogyakarta: Galang Press, 2001

Darminta, W.J.S. Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. ke-12, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Fadlullah, Muhamad Husain, *Islam dan Logika Kekuatan*, terjemahan Afif Muhamad dan H. Abdul Adhiem, Bandung: Mizan, 1985.

Hawa, Said, *Jundullah*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-kattani dkk, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian suatu pengantar proposal*, cet. ke-5, Jakarta: Bumi Aksara 1995.

Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi, Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, alih bahasa Samson Rahman, Jakarta : Pustaka Al-kautsar 2001

Mansur, H.A.R Sultan, Jakarta: Panji Masyarakat, 1982

Pasha, Abdurrahman Azzam, Ah Rus'an, *Konsepsi Perdamaian Islam*, Jakarta: PT.Karya Unipress, 1985

Pernomo, Syaikhul Hadi dkk, *Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi*, Surabaya: BP3 Fak. Syariah IAIN Sunan Ampel, 1989

- Qaradhawi, *Membumikan Syariat Islam*, Surabaya : Dunia Ilmu, 1997
- _____, *Pendidikan Islam dan madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1950.
- _____, *Fiqih Daulah*, cet ke-6, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- _____, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993
- _____, *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1999
- Romli Asep Syamsul, *Isu-Isu Dunia Islam*, Jogjakrta : Dinamiki, 1996
- Said Hawa, Jundullah, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani dkk, cet. ke-1 Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Sardar, Ziauddin, *Wajah Islam*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 1992.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. ke-3, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Sri Vira Chandra, *Revolusi Pemikiran Lewat Ikatan Ilmu*, Sabili, No. 01 Th. X 25 Juli 2002/14 Jumaidi al-Awal 1423
- www.gusmus.net/arus/beritaaktual akses tanggal 27 Oktober 2007
- www.fikar.org/tags/biografi/yusufal-qordowi akses tanggal 28 November 2007

Lampiran I

TERJEMAHAN

<u>NOMOR</u>			<u>TERJEMAHAN</u>
<u>URUT</u>	<u>FOOTNOTE</u>	<u>HLM</u>	
			<u>BAB I</u>
1	2 1	15	Telah dilahirkan orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhakan selalu melampaui batas.
2	13	23	Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.
3	14	13	Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.
4	15	24	Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.
5	16	24	Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.
6	17	24	Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar

7	24	27	beserta orang-orang yang berbuat baik.
8	25	27	Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,
9	28	29	Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,
10	49	40	Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik
11	22	74	Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.

12	23	74	<p>Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.</p>
13	24	75	<p>Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu</p>
14	25	75	<p>Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana</p>
15	26	75	<p>Telah dilahirkan orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.</p>

16	27	79	Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Dan jika tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar Allah mengazab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akhirat azab neraka.
17	29	80	Pergilah kepada Firaun sesungguhnya ia telah melampaui batas
18	30	80	Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum 'Aad?penduduk Iram yang mempunyai Bangunan-bangunan yang tinggi,yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah, dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak), yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri, lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu,
19	31	81	dari (azab) Fir'aun. Sesungguhnya Dia adalah orang yang sombong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas.
20	32	81	Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun Termasuk

21	33	81	<p>orang-orang yang berbuat kerusakan.</p> <p>Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka,</p>
22	34	81	<p>dan Itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai Rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua Penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran).</p> <p>kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, Padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.</p>
23	35	82	<p>ia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi.</p> <p>Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menja- di musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.</p>
24	36	82	<p>Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim.</p>
25	41	84	<p>dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.</p>
26	45	86	<p>Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan</p>
27	52	90	

28	53	90	<p>memberikan kepadamu Furqaan[607]. dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar.</p> <p>apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.</p> <p>dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka.</p>
----	----	----	--

CURRICULUM VITAE

Nama : Rony Sugiarto
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta 13 Juli 1982
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama orang tua : a. bapak : Selamat Supriadi
 b. Ibu : Hj. Tini
Alamat asal : Jl.Swadaya Blog G I Grogol Jakarta Barat
Alamat Yogyakarta : Jl. Arjuna N0 232 Sukowaten. Banguntapan

Riwayat Pendidikan :

- ✓ TK AI-MANAH tahun 1990
- ✓ SD JAMBU X Jepara tahun 1995
- ✓ MTS PP.DARUL FALLAH Banten tahun 1998
- ✓ MA MU'ALIMIN MU'ALIMAT rembang tahun 2001

Pengalaman Organisasi

- ✓ Ketua. Dep PERS Himpun Mahasiswa Islam UIN SuKa 2002
- ✓ Ketua. Dept Publikasi Dan Relasi PSKH 2003
- ✓ Ketua Dep Pengembangan Organisasi Keluarga Mahasiswa Jakarta KMJ
2002